

MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DI GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) CAMAR, JAKAMULYA BEKASI

Mary Monalisa Nainggolan

*Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Agama Kristen UKI Jakarta
marympak17@gmail.com*

Abstrak

Tulisan ini memaparkan suatu pengelolaan (manajemen) PAK di GKI Camar, Jakamulya Bekasi--sebuah upaya penelitian untuk mempromosikan konsep pengelolaan PAK di dalam gereja yang diintegrasikan dengan visi, misi, sasaran dan sistem manajemen Gereja tersebut. Tulisan diawali dengan paparan singkat tentang Gereja Kristen Indonesia (GKI), dilanjutkan dengan paparan visi, misi, sasaran, struktur organisasi GKI Camar, gambaran penyelenggaraan ibadah Minggu, dll. Setelah itu, penulis menyusun sistem pengelolaan unit PAKnya, berdasarkan informasi di atas tentang GKI Camar. Model manajemen PAK yang penulis susun terdiri dari dua belas komponen, yakni Visi PAK, Misi PAK, Tujuan, Sasaran, Strategi Pencapaian, Mutu, Pengorganisasian, Guru, Murid, Kurikulum, Sarana/ Prasarana, dan Pendanaan. Terlampir contoh/ usulan kurikulum PAK (periode satu tahun) di bawah tema berjalan gereja: "Pelayanan Diakonia".

Kata-kata kunci: *manajemen, manajemen Gereja, manajemen Pendidikan Agama Kristen.*

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan istilah yang dekat dengan telinga kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.¹ Dalam konteks Gereja, kita mengenal istilah manajemen Gereja, yang berarti bagaimana suatu kepemimpinan Gereja menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan (sasaran) Gereja.

PAK sebagai suatu unit atau divisi tersendiri di dalam struktur organisasi gereja, masih jarang ditemui. Tentunya ada berbagai alasan yang menyebabkan hal tersebut, seperti

¹ <https://kbbi.web.id/manajemen> dikutip 26 Januari 2019 jam 15.10.

misalnya kurangnya pemahaman jemaat tentang PAK, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang PAK, anggaran gereja yang terbatas, dsb. Namun demikian, peran strategis PAK sebagai suatu unit/ divisi tersendiri dalam struktur organisasi Gereja, tidak bisa dibelakangkan atau diabaikan.

Kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai oleh suatu gereja, dalam hal ini GKI Camar Jaka Mulya Bekasi dalam pelayanan enam tahun belakangan, merupakan anugerah Sang Kepala Gereja kepada jemaat-Nya, khususnya di GKI Camar. Hal tersebut patut disyukuri, sambil terus mengarahkan pandangan dan harapan pada pertumbuhan/ peningkatan pelayanan di bidang lain, yakni diakonia Gereja yang kontekstual dan transformatif, seperti yang sedang dikerjakan/ digumulkan sekarang. Pelayanan diakonia yang kontekstual dan transformatif merupakan bagian dari tugas panggilan gereja dalam rangka menghadirkan shalom kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus di tengah-tengah pergumulan hidup manusia, di lingkungan di mana Gereja hadir dan diutus.

Penelitian ini mencoba menjawab/ mengantisipasi permasalahan di atas dari sudut pandang manajemen Pendidikan Agama Kristen. Di sini akan diuraikan hal-hal yang terkait dengan tata kelola penyelenggaraan PAK, yang diintegrasikan dengan visi, misi, sasaran, tema-tema pelayanan, dan sistem manajemen GKI Camar. Tulisan ini merupakan suatu usulan (pengajuan) terhadap konsep pengelolaan PAK di dalam Gereja, khususnya di GKI Camar. Paparan diawali dengan uraian singkat tentang Gereja Kristen Indonesia (GKI), dilanjutkan dengan Visi dan Misi GKI Camar, gambaran umum tentang penyelenggaraan ibadah Minggu, struktur organisasi Gereja, dll. Selanjutnya, peneliti membahas tentang peran strategis PAK dan tata kelolanya, diawali dengan visi, misi, sasaran unit/ divisi PAK, yang dijabarkan ke dalam beberapa komponen/ unsur dari manajemen PAK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Obyek yang diteliti adalah manajemen (pengelolaan) Gereja di salah satu gereja arus utama yakni GKI yang berlokasi di kelurahan Jaka Mulya Bekasi Jawa Barat. Sumber data/ dokumentasi tentang GKI Camar diperoleh dari karyawan dan penatua Gereja serta observasi langsung dari peneliti yang juga adalah anggota jemaat Gereja tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen, wawancara tertulis, dan studi kepustakaan.

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM GKI²: VISI, MISI, DAN KONFESI

GKI secara global mempunyai visi yaitu menjadi mitra Allah yang melaksanakan karya keselamatan dengan mewujudkan keadilan dan damai sejahtera di dunia. Selanjutnya misi GKI adalah: *pertama*, mengembangkan spiritualitas yang berpusat pada hubungan yang hidup dengan Allah, sesama dan lingkungan hidup, *kedua* adalah meningkatkan kerja sama oikumenis dengan Gereja lain dalam hal pemberdayaan, *ketiga* adalah meningkatkan keterlibatan GKI dalam transformasi sosial kemasyarakatan, *keempat* adalah meningkatkan kesadaran umat dan pimpinan gereja untuk mengambil bagian dalam pengembangan demokrasi dan penguatan masyarakat berkeadaban, dan *kelima* adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi umat dan pimpinan gereja untuk mengambil bagian dalam pelestarian dan penyelamatan lingkungan hidup.

GKI mengakui imannya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dunia, sumber kebenaran dan hidup. Ia adalah Kepala Gereja yang mendirikan gereja dan memanggil gereja untuk hidup dalam iman dan misinya. GKI mengaku bahwa Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah Firman Allah yang menjadi dasar dan norma satu-satunya bagi kehidupan gereja. Dalam persekutuan dengan Gereja Tuhan Yesus Kristus di segala abad dan tempat, GKI menerima *Pengakuan Iman Rasuli*, *Pengakuan Iman Nicea Konstantinopel*, dan *Pengakuan Iman Athanasius*. GKI berada dalam ikatan dengan tradisi Reformasi dan menerima Katekismus Heidelberg.

Berakar pada ibadat yang melingkupi seluruh dimensi kehidupan kepada Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan berangkat dari kekayaan dan kepelbagaian yang ada di dalam tubuh GKI dan di tengah konteks hidup GKI, maka GKI merumuskan konfesinya dalam terang firman Allah. GKI pada gilirannya memilih tema "Berperan serta ke dalam persekutuan kasih dan karya keselamatan Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus" sebagai fokus utama yang menuntun konfesinya. Konfesi GKI menegaskan pernyataan-pernyataan iman gereja yang mendasar dan kontekstual. Dengan demikian, Konfesi GKI memberi ruang bagi orang percaya untuk melakukan proses berteologi lebih lanjut demi kemuliaan Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

² <http://sinodegki.org/tentang-kami/sejarah/> diakses 25 April 2019 jam 16:00.

B. GAMBARAN UMUM GKI CAMAR

1. Lokasi dan Keanggotaan

GKI Camar terletak di daerah Bekasi Selatan, tepatnya di jalan Camar no. 23 kelurahan Jaka Mulya, Bekasi Selatan. Saat ini, Gereja Camar telah berusia 26 tahun. Jemaat GKI Camar mula-mula dibidani dan dibimbing oleh Majelis dan jemaat GKI Cipinang Elok Jakarta Timur dan pada tanggal 19 April 1993, GKI Camar diresmikan dan diteguhkan sebagai jemaat GKI Jabar ke-69.

Total anggota jemaat dewasa dan anak adalah 844 orang (sumber data diperoleh bulan Januari 2019). Anggota anak-anak adalah sebesar 34, 24% dan dewasa 65,76%. Jumlah anggota dewasa wanita dan pria hampir seimbang, yaitu 54% dan 46%. Jemaat GKI Camar berasal dari berbagai suku bangsa di tanah air, seperti suku Jawa, Batak, Manado, Ambon, Tionghoa, dsb.

2. Kepemimpinan dan Pelayanan

Lembaga kepemimpinan GKI disebut sebagai majelis. Majelis adalah lembaga yang bersifat tetap, yang menjadi wadah bagi para pejabat gerejawi untuk menjalankan pelayanan kepemimpinan mereka secara kolektif-kolegial. Seajar dengan wujud kesatuan GKI, kemajelisan dimulai dari Majelis Jemaat sebagai lembaga kepemimpinan Jemaat, yang kemudian diperluas menjadi Majelis Klasis, selanjutnya Majelis Sinode Wilayah, dan akhirnya Majelis Sinode.³

Anggota Majelis Jemaat dipilih oleh anggota dewasa (sidi) jemaatnya. Pendeta Jemaat menjadi bagian dari kemajelisan jemaat dengan jabatan sebagai penatua khusus. Jabatan kepenatuaan di GKI untuk satu periode adalah tiga tahun dan setelah itu dapat dipilih kembali untuk satu periode lagi. Struktur kemajelisan terdiri dari pengurus harian yang dinamakan Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) dan bidang-bidang, di mana bidang-bidang tersebut membawahi program-program rutin maupun non-rutin. Bidang-bidang yang ada dalam kemajelisan adalah bidang Persekutuan & Organisasi, bidang Pembinaan, bidang Kesaksian dan Pelayanan dan bidang Sarana Penunjang. Ada juga dua tim pendukung di dalam kemajelisan yaitu Tim Litbang (Penelitian dan Pengembangan) dan Tim Pemerhati.

³ Badan Pekerja Majelis Sinode GKI, *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia* (Jakarta: BPMS GKI, 2009),16.

Dalam melaksanakan program kerja dan pelayanan terhadap anggota/ jemaat secara terpadu dan menyeluruh, Majelis Jemaat membentuk Badan-badan Pelayanan yang terdiri dari Komisi-komisi dan Wilayah-wilayah. Komisi-komisi yang ada di GKI Camar adalah: Komisi Anak/ Sekolah Minggu, Komisi Remaja, Komisi Pemuda, Komisi Dewasa, Komisi Usia Lanjut, Komisi Perawatan dan Komisi Musik. Sementara Wilayah-wilayah di GKI Camar terdiri atas empat, yaitu Wilayah 1 sampai Wilayah 4. Setiap Komisi dan Wilayah memiliki susunan pengurus, program dan anggaran masing-masing. Selain itu ada juga Pokja (Kelompok Kerja) yang menangani multimedia gereja dan Liturgi Ibadah. Untuk merayakan hari raya gerejawi (Natal, Jumat Agung, Paska dan Pentakosta), dibentuklah kepanitiaan HRG (Hari Raya Gerejawi). Setiap bulan Oktober, Gereja mengadakan program khusus untuk keluarga. Program ini disebut Bulan Keluarga (Bukel) dan dilaksanakan oleh suatu kepanitiaan.

Salah satu ciri sekaligus kekuatan pelayanan GKI secara umum, termasuk GKI Camar adalah perawatan Pendeta dan Majelis Jemaat ke rumah jemaatnya secara bergilir setiap minggu. Selain perawatan ke rumah anggota jemaat, ada juga perawatan kepada simpatisan yang dilakukan oleh komisi perawatan. Perawatan-perawatan yang dilakukan merupakan jembatan komunikasi dan pelayanan untuk menjalin relasi yang lebih dekat antara pendeta/ penatua/ aktivis dengan jemaat/ simpatisan. Komunikasi yang dibangun dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi para pejabat/ aktivis gereja untuk menampung aspirasi dan mengetahui kebutuhan-kebutuhan jemaat yang dilayani.

Seiring bertambahnya waktu, kehadiran penatua-penatua baru di kemajelis GKI Camar, dengan pola pikir yang lebih maju/ progresif dan wawasan terbuka/ luas, peneliti rasakan telah menghasilkan percepatan kemajuan dalam pelayanan GKI Camar khususnya dalam pelayanan internal jemaat (program-program koinonia). Ini ditandai dengan munculnya anggota-anggota jemaat yang mau terlibat/ berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan, baik sebagai peserta, petugas acara, atau sebagai anggota panitia/ kelompok kerja.

3. Ibadah Minggu

Untuk pelaksanaan ibadah di kebaktian umum hari Minggu, GKI Camar terikat pada liturgi ibadah yang susunan (urutannya) telah baku. Liturgi formal ini berisi bacaan-bacaan Alkitab (leksionari) dan nyanyian tetap (Mazmur). Bagi Calvin, Mazmur adalah nyanyian yang paling layak untuk memuji Allah mengingat Mazmur terdapat dalam Alkitab, dengan

demikian merupakan ciptaan Roh Kudus.⁴ Pengaturan bacaan untuk ibadah hari Minggu dan hari-hari raya, sudah merupakan tradisi ibadah sejak awal, sebagaimana leksionari baik satu atau tiga tahun putaran liturgi yang dikenal saat ini.⁵

Nyanyian jemaat pada saat kebaktian umum bersumber dari beberapa buku lagu gerejawi. Pada setiap minggu keempat setiap bulan, dan minggu kelima pada bulan-bulan tertentu, dijalankan iringan musik kreatif dan musik alternatif dalam mengiringi nyanyian jemaat/ di dalam ibadah umum. Ibadah dalam kebaktian umum tidak menghadirkan bentuk ekspresi dengan bertepuk tangan ketika menyanyi. Namun, pada momen-momen hari raya gerejawi, seperti perayaan Natal, perayaan Paska dan Kebaktian Penyegaran Iman, ibadah diiringi dengan musik *full band* dengan beberapa lagu pujian dari luar buku nyanyian standar gereja Camar, disertai dengan tepuk tangan.

C. VISI DAN MISI GKI CAMAR⁶

1. Visi:

“Menjadi Jemaat yang mengalami pembaharuan dalam Kristus untuk melaksanakan misi Allah.”

Penjelasan Visi:

Misi Allah tidak dibatasi oleh tempat, waktu, dan tak terukur, sementara “karya nyata” itu bersifat lebih konkrit dan dibatasi oleh waktu, tempat, dan pelaku. Oleh sebab itu, “karya nyata” lebih tepat dijadikan sebagai bagian dari misi. Misi Allah tidak hanya ditujukan bagi sesama dan sekitarnya, melainkan bagi seluruh masyarakat dunia. Untuk melaksanakan visi di atas, visi perlu lebih dikonkritkan dalam bentuk misi. Misi ini bersifat kontekstual dan ideal yang disusun berdasarkan kenyataan yang ada; merupakan wujud yang seharusnya yang mau dicapai.

2. Misi:

Melaksanakan karya nyata dalam rangka mewujudkan misi Allah, dalam bentuk:

a. Membangun spiritualitas jemaat yang dimulai dari pribadi masing-masing jemaat.

⁴ Alister E. MacGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 76-77.

⁵Rasid Rachman, *Tahun Liturgi sebagai Dasar Pembacaan Alkitab*, Jurnal Teologi dan Gereja “Penuntun” (Jakarta:Komisi Pengkajian Teologi GKI SW JABAR, 2013), 75.

⁶ Majelis Jemaat GKI Camar Bekasi, *Panduan Program Kerja GKI Camar Tahun 2018-2019* versi PDF, 2-3.

- b. Mendorong jemaat menjadi teladan dan saksi Kristus dalam seluruh kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Penjelasan Misi:

Salah satu misi Allah adalah "berita keselamatan". Karya nyata mewujudkan misi Allah tersebut lebih difokuskan pada pembangunan spiritualitas jemaat yg diawali dari diri pribadi masing-masing jemaat. Karya nyata jemaat GKI Camar berikutnya adalah menjadi teladan dan saksi Kristus dalam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat (sosial, budaya, ekonomi, politik, agama).

3. Sasaran

Beberapa hal yang menjadi fokus dalam satu tahun pelayanan ke depan adalah sebagai berikut:

- a. Penyelesaian Rumah Pendukung Pelayanan (RPP)
- b. Pencarian Tenaga Pelayan Gereja (TPG) khusus untuk melayani remaja dan pemuda.
- c. Mempersiapkan penatua dan aktivis untuk siap memasuki tahun kedua pelayanan dengan melakukan program pembinaan yang berkesinambungan di tahun pertama; menciptakan kegiatan-kegiatan kepedulian yang terstruktur, tepat guna, dan melibatkan sebanyak mungkin warga jemaat agar pelayanan yang terarah dapat tercapai.⁷

4. Strategi Pencapaian

Strategi awal yang dilakukan Majelis Jemaat untuk mencapai visi, misi, dan sasaran di atas adalah dengan membagi Tema Pelayanan enam tahunan menjadi tema pelayanan dua tahunan yang akan diuraikan berikut ini.

a. Tema-tema Pelayanan⁸

Tema Pelayanan untuk Enam Tahun (2016 – 2022) adalah:

"Kamu adalah Garam dan Terang Dunia" (Mat.5:13-16)

Tema Pelayanan Dua Tahunan adalah:

1) 2016-2018 : Jemaat yang bersekutu (Koinonia)

⁷ Ibid., 1.

⁸ Ibid., 2-4.

2) 2018-2020: Jemaat yang melayani (Diakonia) ----- posisi sekarang

3) 2020-2022 : Jemaat yang bersaksi (Marturia)

b. Penjelasan Tema

1) Penjelasan Tema Enam Tahun

Tema adalah komitmen yang harus dipenuhi pada periode tersebut secara lebih spesifik. Tema haruslah mempengaruhi dan jadi poros Program Kerja tahun berjalan artinya tema harus mempengaruhi segala aktifitas dan rutinitas, termasuk tata cara peribadahan, pembinaan, pengorganisasian, dan cara komunikasi pada periode tersebut. Tema enam tahunan menjadi mendesak agar dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindak jemaat, melekat potret spiritualitasnya dan karya nyata yang akan diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat. Pemilihan tema enam tahunan “Kamu adalah Garam dan Terang Dunia” merupakan aplikasi dari rangkaian visi yaitu jemaat yang mengalami pembaharuan dalam Kristus dan misi, yaitu melakukan pembaharuan spiritualitas dan menjadi teladan dan saksi Kristus dalam seluruh kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

“Kamu adalah Garam dan Terang Dunia” mempunyai makna bahwa kehadiran jemaat dibutuhkan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Jemaat dapat berperan sebagai pencerah (terang) dan memberikan pengharapan bagi masyarakat yang putus asa. Jemaat menjadi teladan dan pelayan yang aktif di tengah-tengah masyarakat. Yesus menyebut para pengikut-Nya sebagai garam dunia, di mana Ia hendak menunjukkan bagaimana seharusnya seorang Kristen hidup. Garam tidak akan berubah rasanya ketika bercampur dengan masakan, melainkan tetap asin. Sebagai garam dunia, ketika berbaur dengan orang-orang sekitar, jemaat dapat tetap bisa membawa identitas sebagai murid Kristus.

2) Penjelasan Tema Dua Tahun (2018-2020): “Jemaat yang Melayani (Diakonia)”

Salah satu dari Tri Tugas Panggilan Gereja adalah Diakonia. Secara sederhana, diakonia dapat berarti melayani. Secara harafiah, kata diakonia berarti memberi pertolongan atau pelayanan. Dalam terjemahan bahasa Yunani, kata diakonia disebutkan *diakonia* (pelayanan), *diakonein* (melayani), dan *diakonos* (pelayan). Dalam Kitab Kejadian dijelaskan panggilan pertama manusia untuk melayani, manusia sebagai ciptaan Tuhan. Pembebasan

Israel juga bertujuan agar bangsa tersebut melayani Allah dalam kebebasannya dan menjawab kasih-Nya dengan belas kasih.

Dalam Perjanjian Baru, terdapat 5 kata lain untuk melayani, masing-masing dengan nuansa dan arti sendiri, yang dalam terjemahan-terjemahan Alkitab kita pada umumnya diterjemahkan dengan kata melayani, yaitu:

- a) *Douleuein*, yaitu melayani sebagai budak
- b) *Leitreuein* yaitu melayani untuk uang
- c) *Leitourgein* yaitu pelayanan umum bagi kesejahteraan rakyat dan negara
- d) *Therapeuein* yaitu menggarisbawahi kesiapan untuk melakukan pelayanan sebaik mungkin.
- e) *Huperetein* yaitu menunjuk pada hubungan kerja terutama relasi dengan orang untuk siapa pekerjaan itu dilakukan.

Pemahaman Diakonia dikategorikan ke dalam tiga bentuk⁹, yaitu:

- a) *Diakonia Karitatif*, yaitu salah satu bentuk diakonia yang tertua yang dilakukan dengan memberi bantuan secara langsung kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti memberi makan, menghibur orang sakit, memberi pakaian, dsb.
- b) *Diakonia Reformatif/ Diakonia Pembangunan*, adalah bentuk diakonia yang dilakukan dengan cara memberikan fasilitas dan keterampilan- keterampilan tertentu bagi kelompok-kelompok yang dibantu.
- c) *Diakonia Transformatif/ Diakonia Pembebasan*, berfokus pada satu kelompok masyarakat; mengusahakan penyadaran (konsientisasi) dan mendorong rakyat untuk percaya pada diri sendiri melalui pemberdayaan dan pengorganisasian.

D. MANAJEMEN PAK DALAM GKI CAMAR (diajukan oleh peneliti)

1. Visi PAK

Visi (unit) PAK di tengah kehadirannya di GKI Camar adalah:

Dalam sepuluh (10) tahun ke depan, Jemaat GKI Camar menjadi manusia pembelajar Firman Tuhan yang aktif dan setia sepanjang hidup serta mencapai kesatuan dan kedewasaan iman dan pengetahuan yang benar tentang Yesus Kristus dan

⁹ Ibid., 4-5.

kehendak-Nya, melalui pembelajaran Alkitab secara tekun, sehat, utuh dan kontekstual.

Visi di atas didasarkan pada ayat Alkitab dari Efesus 4:13 yang mengatakan, "sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus".

2. Misi PAK

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, unit PAK GKI Camar menjalankan misinya untuk **sepuluh tahun** ke depan sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat studi yang memberikan pengajaran yang sistematis dan terencana kepada jemaat, terkait tema-tema pengajaran iman Kristen yang pokok yang terdapat di dalam Alkitab.
- b. Memfasilitasi adanya kelas-kelas atau pertemuan-pertemuan pembelajaran informal bagi jemaat, untuk topik-topik kontekstual, baik yang bersifat doktrinal iman Kristen maupun etika praktis.
- c. Mengadakan kelas-kelas pelatihan (*training*) berjenjang bagi calon *trainer* (mentor) dalam bidang ibadah/ penatalayanan, pelayanan sosial (diakonia), dan pelayanan kesaksian (Pemberitaan Injil).
- d. Menyediakan layanan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi sosial media, bagi jemaat anggota maupun simpatisan, untuk membantu mereka memahami serta menerapkan prinsip-prinsip ajaran Alkitab dalam menyelesaikan masalah praktis sehari-hari.

3. Tujuan

Berangkat dari tema pelayanan GKI Camar tahun 2018-2020 yakni "Jemaat yang melayani (Diakonia)", maka peran PAK berikut dengan pengelolaannya (manajemen) di GKI Camar, akan difokuskan pada pendalaman pemahaman atau *pengajaran akan arti Diakonia*. Unit PAK di GKI Camar berkolaborasi dan berkoordinasi dengan unit/ bidang-bidang pelayanan lain, untuk mencapai Visi dan Misi bersama Gereja, dengan fokus satu tahun pada pelayanan Diakonia.

Adapun tujuan unit PAK GKI Camar dalam **satu tahun** pelayanan ke depan adalah:

- a. Jemaat memiliki wawasan dan pemahaman yang komprehensif (lengkap/ utuh) tentang Diakonia berdasarkan pengajaran di dalam Alkitab.
- b. Jemaat menyadari arti penting dan perlunya gereja melaksanakan pelayanan diakonia kontekstual dan reformatif serta transformatif.
- c. Jemaat mendukung program-program diakonia yang diadakan gereja, berangkat dari suatu pemahaman yang utuh dan kesadaran diri yang berdasarkan dari ajaran tentang diakonia di dalam Alkitab.

4. Sasaran

Berdasarkan tujuan (unit) PAK di atas, maka sasaran pelayanan untuk **satu tahun** ke depan adalah:

- a. Adanya kelas-kelas pengajaran/ pembelajaran tentang pelayanan diakonia gereja yang diadakan secara berkala.
- b. Jemaat bertumbuh dalam spiritualitas berdiakonia yang kontekstual dan reformatif/ transformatif yang diwujudkan dengan keterlibatan diri dalam doa dan sikap/ perbuatan yang mendukung program-program diakonia (pelayanan sosial) gereja.
- c. Terbentuknya kelas-kelas (kelompok) pembelajaran yang dibagi berdasarkan perhatian (*concern*) terhadap kelompok target tertentu (penerima) bantuan diakonia/ pelayanan sosial.

5. Strategi Pencapaian

Beberapa langkah strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran unit PAK GKI Camar sebagaimana telah diuraikan di atas adalah:

- a. Menjalankan **koordinasi** dengan bidang-bidang yang ada di kemajelisian GKI Camar dan Badan-badan Pelayanan (Komisi-komisi dan Wilayah-wilayah), untuk memberikan muatan pemahaman/ pengajaran iman Kristen secara utuh mengenai pelayanan sosial (diakonia), yang akan menjiwai isi setiap program yang ada. Unit PAK GKI Camar perlu bersikap proaktif dan antisipatif dalam membaca kebutuhan jemaat dan tanggap dengan nilai-nilai (ajaran) yang berkembang di tengah-tengah Gereja, masyarakat sekitar dan global sehingga dapat memimpin dan menerangi jemaat dengan nilai-nilai ajaran yang Alkitabiah, khususnya terkait dengan tema pelayanan sosial (diakonia).

- b. **Berkolaborasi** dan **mengintegrasikan** unsur-unsur pengajaran PAK terkait tema pelayanan diakonia, kepada program-program kerja gereja yang rutin/ *fixed* ada setiap tahun, seperti Bulan Keluarga di bulan Oktober, kelas katekisasi sisi (9 bulan), persiapan mengajar guru Sekolah Minggu setiap hari Minggu, dll.
- c. Mengkhususkan satu bulan tertentu sebagai bulan **“Pengajaran tentang Diakonia”** yang melibatkan jemaat dari usia anak sampai dengan lanjut usia.
- d. Membangun hubungan dan mengadakan **kerja sama** dengan gereja/ lembaga pelayanan/ instansi lain, terkait dengan upaya **pendalaman dan pengembangan materi pengajaran**, termasuk tema diakonia (pelayanan). Hubungan dan kerja sama sejak dini juga perlu dipersiapkan dan dibangun terhadap kelompok-kelompok target yang menjadi sasaran pelayanan diakonia jemaat, antara lain: kelompok buruh, penyandang disabilitas, kaum LGBT, dan para pengungsi/ migran.
- e. Memberdayakan sebanyak mungkin jemaat untuk terlibat dan berperan aktif, baik sebagai pelaksana atau sebagai *mentor* dan *trainer* dalam melaksanakan program pelayanan diakonia. Majelis Jemaat diharapkan di sini menjadi fasilitator bagi upaya-upaya pemberdayaan warga gereja secara optimal.

6. Mutu

Pengawasan dan pengendalian mutu (kualitas) atas penyelenggaraan tugas-tugas unit PAK di GKI Camar adalah Majelis Jemaat (termasuk di dalamnya Pendeta Jemaat). Adapun tolok ukur yang dipakai dalam melakukan pengendalian/ pengawasan mutu (kualitas) pelayanan unit PAK adalah:

- Alkitab
- Konfesi (Pengakuan Iman) GKI
- Ajaran-ajaran pokok iman Kristen dalam buku *Institutio* dan katekismus Heidelberg
- Tata Gereja dan Tata Laksana GKI
- Keputusan-keputusan dari persidangan-persidangan majelis

- Kurikulum PAK pada tahun berjalan
- Tulisan/ Buku-buku referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

7. Pengorganisasian

Unit/ divisi PAK di GKI Camar diharapkan hadir sebagai sebuah unit/ divisi yang ada secara permanen dalam organisasi GKI Camar. Kedudukannya dalam struktur organisasi adalah di bawah langsung Ketua Majelis Jemaat (garis komando). Dengan demikian, unit PAK bertanggung jawab langsung kepada Ketua Majelis Jemaat. Unit PAK memiliki hubungan koordinasi (ditandai dengan garis putus-putus) dengan bidang-bidang di dalam kemajelisan, seperti digambarkan di bawah ini. Melalui struktur demikian, diharapkan Unit PAK secara khusus dapat bekerja dengan optimal, efektif dan efisien.



8. Guru

Peranan guru (pengajar) dalam konteks ini dipegang oleh beberapa orang, di antaranya:

- Pendeta Jemaat**, mengajar kelas-kelas katekisasi, seperti untuk baptisan, sidi, pernikahan, dan penatalayanan bagi penatua dan aktivis. Terkait dengan tema sentral pelayanan tahun ini pada pelayanan diakonia, pendeta Jemaat dapat memberikan pengajaran tentang diakonia secara ekstra kepada para pelajar sidi dan penatua/ aktivis. Tugas mengajar/ membina ini dapat dilakukan bersama-sama dengan Koordinator Unit PAK atau pengajar lain yang sudah dipersiapkan.

- b. **Penatua Jemaat**, diberdayakan dan dididik/ dilatih untuk juga cakap mengajar jemaat. Pada fokus tema pelayanan diakonia, para penatua yang terpanggil dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh divisi PAK di antaranya pelatihan menjadi konselor/ mentor bagi para pengungsi, kaum LGBT, buruh dan penyandang disabilitas.
- c. **Koordinator (Kepala) Unit PAK**: dapat mengajar langsung sendiri (tunggal) maupun di dalam tim. Namun mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang cukup padat, koordinator unit PAK dapat mengupayakan pengadaan *Training for Trainers* dalam beberapa jenjang (tingkatan) untuk menghasilkan pelatih-pelatih atau mentor terdidik dan terlatih untuk menjadi pengajar di pelayanan-pelayanan kategorial jemaat.
- d. **Guru-guru Sekolah Minggu**: mengajar anak-anak Sekolah Minggu dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan lain terkait dengan pembinaan iman/ karakter anak, bekerja sama dengan orang tua anak. Guru-guru dapat mengajar tentang pelayanan diakonia yang mudah dipahami oleh anak. Anak dapat dilibatkan untuk menunjukkan sikap empati terhadap sesamanya dengan berbagai kebutuhan yang khas, dan diajak untuk sejak dini melakukan tindakan nyata dari hal-hal sederhana untuk melayani sesamanya, misalnya merapikan makanannya di meja makan di rumah atau di luar rumah, hidup hemat menyisihkan (menabung) uang jajannya untuk bisa berbagi dengan orang (komunitas) yang membutuhkan, dll.
- e. **Tenaga Pelayan Gereja (TPG)**: diangkat oleh MJ untuk secara khusus melayani kelompok remaja dan pemuda. TPG ini diharapkan juga dapat menjadi pengajar/ pendamping bagi kaum remaja dan pemuda untuk membagikan pemahaman tentang hakikat pelayanan diakonia dan arti penting pelayanan diakonia. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam kelompok besar maupun kelompok-kelompok kecil, dilaksanakan di dalam gereja atau di luar gereja (kunjungan langsung ke lokasi buruh, penyandang disabilitas, wilayah-wilayah pengungsian). Pelayanan terhadap kaum LGBT dapat dilakukan dengan lebih berhati-hati melalui pendampingan dan pengawasan yang ekstra terhadap jemaat yang terlibat sebagai konselor atau mentor.
- f. **Nara Sumber lain**
Dalam menjalankan tugas pelayanannya, unit PAK akan bekerja sama/ mengundang nara sumber dari luar GKI Camar yang berfungsi sebagai pengajar atau fasilitator.

Nama-nama/ pihak nara sumber yang telah dipersiapkan oleh unit PAK, akan dilaporkan kepada Majelis Jemaat untuk mendapat persetujuan dan dukungan.

9. Murid

Secara umum, murid (pembelajar) sebagai sasaran dari pelaksanaan PAK di GKI Camar adalah seluruh jemaat (anggota dan simpatisan) yang hadir dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Gereja, mulai dari anak-anak Sekolah Minggu, remaja, pemuda, kaum dewasa, lanjut usia; juga pelajar sidi, penatua, aktivis, dan guru-guru sekolah Minggu. Sementara murid dalam pengertian khusus –yakni dalam konteks PAK dengan kurikulum dan programnya– adalah mereka yang menerima pengajaran/ pendidikan/ pelatihan dalam waktu-waktu tertentu, dalam suatu program tertentu, di antaranya kelompok anak-anak Sekolah Minggu, para pelajar sidi, dan para peserta program/ kelas pembelajaran/ pendidikan/ pelatihan (*training*) yang mendaftarkan dirinya serta berkomitmen menjalani program sampai selesai. Peserta terdaftar ini antara lain para penatua jemaat, aktivis/ pengurus, guru-guru Sekolah Minggu, pelajar sidi, dan jemaat.

10. Kurikulum

Kurikulum yang sudah baku dijalankan di GKI Camar selama ini adalah kurikulum untuk anak Sekolah Minggu dan katekisasi (baptisan, sidi, pernikahan, dan pembinaan untuk penatua/ calon penatua). Buku panduan bagi pelaksanaan organisasi dan pelayanan serta kehidupan berjemaat di GKI Camar adalah buku Tata Gereja dan Tata Laksana GKI tahun 2009. Buku ini merupakan sarana organisasional yang penting dan mendasar bagi seluruh anggota GKI dan pejabat gerejawi (penatua dan pendeta) GKI untuk menata kehidupan dan untuk melaksanakan tugas panggilan GKI.¹⁰

Penjelasan rinci tentang isi kurikulum unit/ divisi PAK GKI Camar untuk satu tahun pelayanan, dapat dibaca di *Lampiran-1: Contoh Kurikulum PAK dengan Tema: Pelayanan Diakonia Gereja*.

Hal-hal yang dilakukan yang tercakup di dalam kurikulum tersebut adalah:

¹⁰ Badan Pekerja Majelis Sinode GKI, *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia* (Jakarta: BPMS GKI, 2009), xix.

- a. Adanya kelas-kelas pengajaran yang mendalami arti dan hakikat pelayanan sosial (Diakonia). Peserta kelas ini meliputi: penatua, aktivis, guru-guru Sekolah Minggu, dan jemaat umum, yang telah mendaftarkan diri dan berkomitmen untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran ini. Kelas-kelas pengajaran ini diselenggarakan dua kali dalam sebulan dengan tema-tema pembelajaran yang berkesinambungan. Tema-tema¹¹ tersebut di antaranya mengenai:
- 1) Hakikat, Prinsip, dan Tujuan Diakonia
 - 2) Diakonia di Sepanjang Sejarah Kekristenan
 - 3) Diakonia di Kalangan Kristen Indonesia
 - 4) Tinjauan Khusus Diakonia kepada kelompok-kelompok: Kaum Buruh, Migran dan Pengungsi, Penyandang Disabilitas, Kaum LGBT.
- b. Pengajaran tentang tema-tema di atas menggunakan sumber-sumber bacaan/referensi yang mendapat rekomendasi yang baik dan sesuai dengan ajaran GKI. Salah satu buku acuan yang dipakai adalah buku tulisan Prof. Jan Aritonang tahun 2017 yang berjudul *Mereka juga adalah Citra Allah*.
- c. Pengadaan kelas-kelas pelatihan *Training For Trainers* yang bertujuan untuk menghasilkan pelatih/ mentor yang siap untuk menjadi pendamping atau konselor bagi kelompok-kelompok target yang akan menerima pelayanan diakonia dari GKI Camar.
- d. Kunjungan (*Field Trip*) ke lokasi kelompok-kelompok penerima bantuan pelayanan Diakonia. Kegiatan ini dijalankan dengan bekerja sama dengan komisi-komisi Remaja/ Pemuda/ Dewasa di GKI Camar. Melalui kegiatan ini, jemaat diberikan kesempatan untuk melihat dan mengalami kontak langsung terhadap kaum-kaum yang membutuhkan pelayanan diakonia. Ini merupakan kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan pengetahuan dan pelatihan yang telah dijalankan, dengan memberikan perhatian dan pelayanan kasih secara langsung kepada kaum yang membutuhkan.

¹¹ Jan Aritonang dan Asteria A., *Mereka Juga Citra Allah (Hakikat dan Sejarah Diakonia termasuk bagi yang Berkeadaan Khusus: Buruh, Migran & Pengungsi, Penyandang Disabilitas, dan LGBT)* (Jakarta: BPK Mulia, 2017), v-vii.

11. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah ruang kelas-ruang kelas kecil yang dapat menampung 10 sampai 15 orang per ruangan, dilengkapi dengan peralatan penunjang pembelajaran seperti *whiteboard*, *microfon*, literatur kepustakaan, materi pembelajaran elektronik, materi (modul) pembelajaran, alat bantu multimedia (proyektor), dan sarana *wifi*. Sarana lain yang dibutuhkan adalah kendaraan besar untuk melakukan *Field Trip*.

12. Pendanaan

Sumber dana untuk menyelenggarakan program/ kegiatan-kegiatan di dalam jemaat adalah dari anggota jemaat maupun simpatisan atau donatur yang dipersembahkan umat ke Gereja melalui persembahan di saat kebaktian berlangsung maupun di luar ibadah di gereja. Sumber-sumber dana antara lain, persembahan kebaktian, persembahan bulanan/ persepuluhannya, persembahan syukur, persembahan tahunan, persembahan akhir tahun dan persembahan-persembahan lain untuk tujuan-tujuan tertentu seperti persembahan untuk renovasi/ pembangunan gereja, dana *Bethesda*, dsb. Majelis Jemaat bertanggung jawab atas pengelolaan uang tersebut dan melaporkan setiap minggu penerimaan uang kepada jemaat melalui warta gereja.

Kebutuhan dana untuk unit/ divisi PAK GKI Camar beserta program dan kegiatannya, bersumber dari anggaran Gereja (sudah dianggarkan), namun tidak menutup kemungkinan untuk memperolehnya juga dari donatur/ simpatisan yang tergerak untuk mendukung pelayanan sosial (Diakonia) GKI Camar. Kebutuhan mendesak untuk pengadaan dana pelayanan Diakonia dapat diperoleh dari persembahan khusus jemaat yang dikumpulkan saat kebaktian umum berlangsung, untuk satu kali atau beberapa kali pengumpulannya di hari Minggu.

PENUTUP

Secara umum, manajemen PAK di gereja-gereja arus utama aliran *Calvinis* seperti GKI, memiliki fondasi/ dasar pengajaran yang cukup sistematis yang dipelopori oleh John Calvin di dalam karyanya yang berjudul, *Institutio*. Calvin juga mendasarkan sistem kepemimpinan pemerintahan gereja dengan model *presbiterial sinodal*. Kekuatan manajemen PAK dalam gereja-gereja aliran Calvinis ini tampak penekanannya pada

pengajaran doktrin yang komprehensif dan sistematis, juga di dalam penyelenggaraan praktik-praktik ibadah (kebaktian) yang tertata sesuai aturan-aturan tertulis (Tata Gereja/ Tata Laksana).

Selain gembala jemaat (pendeta), peranan guru (pengajar) menjadi sentral dan sangat penting dalam menentukan arah pendidikan iman dan spiritualitas jemaat. Keberadaan dan peran serta unit/ divisi PAK GKI Camar diharapkan akan secara signifikan memberdayakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan jemaat sebagai pembelajar-pembelajar Firman Tuhan yang aktif dan setia, yang mendasari praktik nyata pelayanan diakonia dalam kehidupan. Akhirnya peneliti berharap bahwa tulisan ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi Gereja-gereja yang memiliki kerinduan untuk menghadirkan PAK sebagai suatu unit/ divisi tersendiri, yang merupakan bagian yang integral dalam struktur organisasi dan manajemen gereja. Sinergi bersama antara unit/ divisi/ praktisi PAK dengan Gereja (Majelis Jemaat) diharapkan akan meningkatkan efektivitas pelayanan Gereja bagi umat-Nya dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang J. dan Asteria A., *Mereka Juga Citra Allah (Hakikat dan Sejarah Diakonia termasuk bagi yang Berkeadaan Khusus: Buruh, Migran & Pengungsi, Penyandang Disabilitas, dan LGBT)*, Jakarta: BPK Mulia, 2017.

Badan Pekerja Majelis Sinode GKI, *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*, Jakarta: BPMS GKI, 2009.

MacGrath, Alister E., *Sejarah Pemikiran Reformasi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.

Majelis Jemaat GKI Camar Bekasi, *Panduan Program Kerja GKI Camar Tahun 2018-2019* versi PDF, 2-3.

Rachman, Rasid, *Tahun Liturgi sebagai Dasar Pembacaan Alkitab*, Jurnal Teologi dan Gereja Penuntun", Jakarta:Komisi Pengkajian Teologi GKI SW JABAR, 2013.

<http://sinodegki.org/tentang-kami/sejarah/> diakses 25 April 2019.

<https://kbbi.web.id/manajemen> dikutip 26 Januari 2019.

LAMPIRAN-1:

CONTOH KURIKULUM PAK

TEMA: PELAYANAN DIAKONIA GEREJA – satu tahun pelayanan

BLN	TEMA PEMBELAJARAN	CAKUPAN PEMBAHASAN	METODE PEMBELAJARAN	MURID (PESERTA DIDIK)	NARA SUMBER	LAIN-LAIN
APR	Apakah Diakonia itu?	1. Tri Tugas Panggilan Gereja 2. Diakonia (Suatu Pengantar)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ceramah ○ Tanya Jawab ○ Diskusi ○ Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas Katekisasi Sidi 2. Kelas Peserta Terdaftar (Penatua, Aktivistis, Jemaat) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendeta Jemaat ➤ Pendeta Jemaat, Koord. PAK, dan TPG (Tenaga Pelayan Gereja). 	2 kali pertemuan @ 2 jam
MEI	Mengapa Berdiakonia?	1. Tujuan pelayanan Diakonia 2. Pembagian Kategori Diakonia 3. Kualifikasi Penerima Layanan Diakonia	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ceramah ○ Tanya Jawab ○ Diskusi ○ Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas Katekisasi Sidi 2. Kelas Peserta Terdaftar (Penatua, Aktivistis, Jemaat) 3. Anak Sekolah Minggu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendeta Jemaat ➤ Pendeta Jemaat, Koord. PAK, dan TPG (Tenaga Pelayan Gereja). ➤ Guru SM* 	* 2 kali pertemuan @ 2 jam * mengikuti/ menerima pengarahan dulu dari Koord. PAK pada waktu persiapan (Sermon) Guru SM.
JUNI	Pertimbangan-pertimbangan Pelaksanaan Diakonia Gereja	Membahas aspek-aspek yang menjadi pertimbangan Gereja sebelum Gereja memutuskan untuk menjalankan pelayanan Diakonia	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ceramah ○ Tanya Jawab ○ Diskusi dalam Kelompok Kecil ○ Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas Katekisasi Sidi 2. Kelas Peserta Terdaftar (Penatua, Aktivistis, Jemaat) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendeta Jemaat ➤ Pendeta Jemaat, Koord. PAK, dan TPG (Tenaga Pelayan Gereja). 	2 kali pertemuan @ 2 jam

BLN	TEMA PEMBELAJARAN	CAKUPAN PEMBAHASAN	METODE PEMBELAJARAN	MURID (PESERTA DIDIK)	NARA SUMBER	LAIN-LAIN
JULI	Ragam Implementasi Pelayanan Diakonia	Menjelaskan berbagai contoh program/ kegiatan pelayanan Diakonia yang dijalankan di beberapa gereja di tanah air dan luar negeri.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Presentasi Kelompok ○ Tanya Jawab ○ Diskusi ○ Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas Katekisasi Sidi 2. Kelas Peserta Terdaftar (Penatua, Aktivistis, Jemaat) 3. Anak SM 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendeta Jemaat ➤ Pendeta Jemaat, Koord. PAK, dan TPG (Tenaga Pelayan Gereja) ➤ Guru SM* 	<ul style="list-style-type: none"> * 2 kali pertemuan @ 2 jam * mengikuti/ menerima pengarahan dulu dari Koord. PAK dalam waktu persiapan (Sermon) Guru SM.
AGS	Lembaga-lembaga Diakonia di Tanah Air dan Mancanegara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas sejarah terbentuknya lembaga-lembaga Diakonia di tanah air dan mancanegara 2. Menemukan karakteristik menonjol dan layanan/ program-program prioritas masing-masing lembaga Diakonia di atas. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Presentasi Kelompok ○ Studi Kasus ○ Tanya Jawab ○ Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas Katekisasi Sidi 2. Kelas Peserta Terdaftar (Penatua, Aktivistis, Jemaat) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendeta Jemaat ➤ Pendeta Jemaat, Koord. PAK, dan TPG (Tenaga Pelayan Gereja). 	2 kali pertemuan @ 2 jam
SEPT	Para Pendiri/ Perintis Pelayanan Diakonia di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal lebih dekat profil para perintis pelayanan Diakonia 2. Membukakan pergumulan-pergumulan yang dihadapi oleh para pendiri/ perintis pelayanan Diakonia dan bagaimana mereka mengatasinya. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sharing ○ Diskusi ○ Evaluasi 	Kelas gabungan: pelajar sidi, guru-guru SM, kelas peserta terdaftar (penatua, aktivis, jemaat).	Pembicara Luar (yaitu para perintis/ pendiri pelayanan Diakonia di tanah air)	2 kali pertemuan @ 2 jam

BLN	TEMA PEMBELAJARAN	CAKUPAN PEMBAHASAN	METODE PEMBELAJARAN	MURID (PESERTA DIDIK)	NARA SUMBER	LAIN-LAIN
OKT	<i>Field Trip</i>	1. Mengunjungi lokasi/ tempat yang memiliki kebutuhan untuk menerima pelayanan Diakonia dari Gereja (3 lokasi/ tempat kunjungan)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Observasi terstruktur ○ Dokumensi kejadian bermakna ○ Evaluasi 	Peserta <i>Field Trip</i>	Nara sumber di masing-masing lokasi/ tempat yang dikunjungi.	<p>Opsi Lokasi/Tujuan <i>Field Trip</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Panti Asuhan ▪ Panti Rehabilitasi Narkoba ▪ Wilayah pemukiman buruh ▪ Wilayah/ Kamp Pengungsi
		(Paska <i>Field trip</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Presentasi kelompok ○ Sharing ○ Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta <i>Field Trip</i> 2. Peserta kelas pembelajaran reguler. 	Perwakilan masing-masing kelompok peserta <i>Field Trip</i>	dilaksanakan di Gereja
NOV	FOKUS PADA PERSIAPAN NATAL					
DES						
JAN	<i>Training for Trainers : “Menjadi Konselor yang Efektif”</i>	Pembekalan materi dan latihan menjadi konselor yang baik/ efektif, bagi pelayanan diakonia melalui layanan konseling.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ceramah ○ Studi kasus ○ <i>Role play</i> ○ Praktik (latihan) ○ Evaluasi 	Kelas Peserta Terdaftar (Pelajar Sidi, Penatua, Aktivist, Jemaat)	<p><i>Trainers:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Psikolog dan rekan <p><i>Fasilitator:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendeta Jemaat, Koord. PAK, dan TPG (Tenaga Pelayan Gereja). 	2 kali pertemuan @ 2 jam

BLN	TEMA PEMBELAJARAN	CAKUPAN PEMBAHASAN	METODE PEMBELAJARAN	MURID (PESERTA DIDIK)	NARA SUMBER	LAIN-LAIN
FEB	Lanjutan: Training for Trainers	Praktek (latihan) menjadi konselor	<ul style="list-style-type: none"> ○ Studi kasus ○ <i>Role play</i> ○ Evaluasi 	Kelas Peserta Terdaftar (Pelajar Sidi, Penatua, Aktivist, Jemaat)	<p><i>Trainers:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Psikolog dan rekan <p><i>Fasilitator:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendeta Jemaat, Koord. PAK, dan TPG (Tenaga Pelayan Gereja). 	2 kali pertemuan @ 2 jam
MAR	Peneguhan dan Pengutusan Tema: Spiritualitas Pelayan Diakonia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Acara penutupan dari rangkaian kegiatan pembelajaran tentang pelayanan Diakonia. 2. Peserta dimotivasi untuk setia memelihara spiritualitas rohani yang kuat sebagai dasar atas pelayanan Diakonia yang dijalankan. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ KKR Reflektif 	Kelas Peserta Terdaftar (Pelajar Sidi, Penatua, Aktivist, Jemaat)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendeta undangan ➤ Tim pelayan terdiri dari: Pendeta Jemaat, Koord. PAK, dan TPG (Tenaga Pelayan Gereja). 	dilakukan 1 x pertemuan